

## **Analisis Profitabilitas Bisnis Domba Kisar Di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya**

### ***Analysis of Business Profitability Kisar Sheep In Kisar Island, Maluku Barat Daya Regency***

**Inggrid Welerubun**

*Program Studi Peternakan, Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU) Universitas Pattimura-Maluku Barat Daya (MBD)*

*Corresponding Author e-mail: [inggridwelerubun@gmail.com](mailto:inggridwelerubun@gmail.com)*

#### **Abstrak**

Peranan usahaternak Domba Kisar dalam struktur pendapatan sangat penting bagi kesejahteraan peternak setempat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profitabilitas usaha ternak Domba Kisar di Pulau Kisar. Penelitian ini dilakukan pada bulan april sampai juni 2014 di Pulau Kisar, Kabupaten Maluku Barat Daya, Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu di Desa Pura-pura, Desa Oirata, dan Desa Wonreli. Responden ditetapkan secara *propotionate random sampling*. Responden yang diambil sebanyak 100 orang yang dipilih secara acak. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan peternak Domba Kisar untuk skala kecil sebesar Rp. 202.169,9/tahun, skala sedang sebesar Rp. 2.509.475,2/tahun, dan skala besar Rp 5.891.408,9 /tahun. Profitabilitas yang dicapai untuk skala kecil 20,5%, skala sedang 25,95%, skala besar 58,25%, sehingga dapat dikatakan *profitable* karena nilai profitabilitasnya lebih besar dari suku bunga bank sebesar 5%.

Kata kunci: Pendapatan, Peternak Domba Kisar, Profitabilitas

#### **Abstract**

*The study aimed to analyze the profitability of Kisar sheep farmers in Kisar. The role of the livestock in the structure of income is potentially important especially in the welfare of local farmers. This research was conducted in April to June 2014 in Kisar Island, Kabupaten Maluku Barat Daya. The location of the study was determined intentionally (*purposive*) because only Kisar has the population of Kisar sheep livestock. The respondents were determined by *proportionate random sampling*. The chosen location was three villages named Pura-Pura, Oirata and Wonreli. The Respondents were drawn as many as 100 people were chosen randomly. The collected data were analyzed descriptively. The result of the study showed that Kisar sheep farmers' income was IDR. 202,169.9/year for a small scale, IDR. 2.509,475.2/year for a medium scale and IDR 5,891,408.9 /year for a large scale. Based on the analysis, the percentage of the profitability achieved was small scale was 20,5%, middle scale was 25,95%, and big scale was 58,25%. It is said to be profitable because the value of profitability is bigger than the bank credit interest rate of 5%.*

*Keywords: Income, Kisar sheep farmer, Profitability*

Received: 29 Januari 2020  
Accepted: 24 Februari 2020  
© 2020 Inggrid Welerubun

### **A. PENDAHULUAN**

Pembangunan peternakan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembangunan pertanian, oleh karena itu peningkatan pembangunan peternakan harus dilakukan secara terus menerus sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani peternak. Kebutuhan protein hewani semakin meningkat dari tahun ke tahun, dan salah satu subsektor yang dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan protein adalah peternakan. Sistem pemeliharaan ternak domba di Indonesia sekitar 80% masih diusahakan oleh petani kecil (peternakan rakyat) yang berada di wilayah pedesaan. Usaha ternak domba merupakan komponen penting dalam

usahatani penduduk pedesaan karena pemeliharaan ternak domba walaupun dalam skala kecil dapat membantu perekonomian rakyat di pedesaan dengan pemanfaatan sumberdaya alam yang tersedia disekitarnya.

Ternak domba adalah salah satu komoditas yang berfungsi sebagai sumber protein hewani bagi masyarakat, sebagai tabungan, tambahan penghasilan, pengisi waktu, pemanfaatan pekarangan dan kotorannya bisa dijadikan sebagai pupuk kandang (Devendra, 1993). Populasi domba di Maluku Barat Daya terjadi peningkatan pada Tahun 2011 sebanyak 9.564 ekor menjadi 6.755 ekor pada Tahun 2014 (BPS Maluku Barat Daya, 2014). Sunarso *et al.* (1989) menyatakan bahwa tantangan terbesar dalam semua sistem produksi ternak di negara-negara berkembang adalah pakan, sedangkan faktor utama dalam menentukan produktivitas ternak domba adalah terjaminnya ketersediaan hijuan pakan yang bermutu.

Analisa profitabilitas sangat penting untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dan usaha peternakan domba agar pihak manajemen dapat mengetahui apakah manajemen sudah efisien atau belum sehingga dapat dilihat tingkat keberhasilan usaha peternakan tersebut. Analisa profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui produktifitas yang diperoleh usaha peternakan setiap tahunnya. Data dan informasi tentang keuntungan, penjualan, dan total modal dapat digunakan untuk mengetahui pengembangan modal atas penjualan, pengembangan modal atas keuntungan, margin laba bersih, dan margin laba kotor. Analisis profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitas usaha yang dilakukan oleh peternak domba.

Sampai saat ini usaha ternak domba di pedesaan belum banyak mempertimbangkan aspek keuntungan ditingkat petani yang hal demikian karena belum dipertimbangkan keberadaan alokasi tenaga kerja keluarga yang hal tersebut perlu dilakukan analisis usaha. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas peternak Domba Kisar di Pulau Kisar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan april sampai dengan bulan juni 2014 pada peternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survai yaitu mengambil sampel dari suatu populasi (Singarimbun dan Effendi, 1995). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara langsung dengan peternak. Lokasi penelitian di Pulau Kisar ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan hanya Pulau Kisar yang memiliki populasi ternak Domba Kisar.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage random sampling* (sampel acak bertingkat) merupakan kombinasi dari sistem *random sampling* dan *proportionate* dengan urutan yang bervariasi (Sotirios, 1995). Pertama dipilih satu lokasi Kecamatan yang memiliki populasi Domba Kisar terbanyak yaitu Pulau Kisar dengan jumlah populasi ternak Domba Kisar sebanyak 6.755 ekor pada Tahun 2014 (BPS Kabupaten Maluku Barat Daya, 2014). Kedua, dari Kecamatan tersebut dipilih tiga desa yang mempunyai populasi terbanyak yaitu Desa Pura-pura, Desa Oirata, dan Desa Wonreli. Ketiga penentuan jumlah sampel ditentukan secara *proportionate random sampling* untuk mendapatkan 100 peternak yang dipilih secara acak (Sekaran and Bougie, 2013).

Data yang diperoleh dianalisis deskriptif yaitu menggambarkan keadaan variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah probabilitas usaha ternak Domba Kisar. Tabulasi data menggunakan *Microsoft Excel*, kemudian dihitung dengan menggunakan rumus pendapatan dan keuntungan yaitu:

$$Pd = TR - TC \text{ (Soekartawi, 1996)}$$

Pd = pendapatan  
TR = *total revenue* (total penerimaan)  
Y = produksi yang diperoleh dari usaha ternak Domba Kisar.  
Py = Harga produksi y.  
TC = Total Cost (Biaya Produksi)  
= FC + VC  
FC = Biaya Tetap.  
VC = Biaya Variabel.

Untuk menghitung pendapatan peternak Domba Kisar menggunakan skala kepemilikan ternak berdasarkan skala kecil (1-10 ekor), skala sedang (11-20 ekor), skala besar ( $\geq 20$  ekor). Rasio profitabilitas menggunakan perbandingan antara pendapatan dan biaya dalam persen (Riyanto, 1995).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Biaya Total}} \times 100\%$$

1. Jika profitabilitas > tingkat suku bunga bank untuk pinjaman sebesar (5%) untuk usaha peternakan Domba Kisar maka menguntungkan.
2. Jika profitabilitas  $\leq$  tingkat suku bunga bank untuk pinjaman sebesar (5%) yang berlaku maka usaha peternakan Domba Kisar tidak menguntungkan.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Pulau Kisar secara administratif pemerintahan berada bersama dengan Pulau Romang membentuk Kecamatan Pulau-Pulau Terselatan yang berada pada Kabupaten Maluku Barat Daya Provinsi Maluku. Pada Pulau Kisar terletak ibu Kota Kecamatan, yakni Wonreli. Pulau Kisar terletak antara 6-8 derajat Lintang Selatan dan 127-135 derajat Bujur Timur. Klasifikasi zona iklim Smith-Ferguson terkait dengan tanaman umur panjang sedangkan klasifikasi Oldeman terkait dengan pertumbuhan rumput dan tanaman setahun (Laimeheriwa *et al.*, 2002).

Fluktuasi suhu tahunan di Pulau Kisar antara 25<sup>0</sup>C sampai 33<sup>0</sup>C dengan suhu rata-rata 27<sup>0</sup>C. Suhu dingin terjadi pada Bulan Juli dan Agustus dengan rata-rata suhu 25.8<sup>0</sup>C pada malam hari, sedangkan suhu panas terjadi pada bulan Nopember dengan suhu rata-rata 28<sup>0</sup>C. Kondisi suhu di Pulau Kisar terkait dengan massa air laut (massa maritim) dengan kelembaban di Pulau Kisar berada antara 60-70%.

### Keadaan Populasi Ternak Domba Kisar

Usaha ternak Domba Kisar di Kecamatan Pulau-pulau Terselatan Kabupaten Maluku Barat Daya sangat potensial untuk dikembangkan karena sebagian besar lahan masih kosong, terbengkalai dan belum digarap oleh masyarakat setempat sehingga potensi sumberdaya pakannya cukup melimpah. Hal ini sangat mendukung guna meningkatkan populasi ternak Domba Kisar. Masyarakat Pulau Kisar pada umumnya memelihara ternak babi, kuda, sapi, kambing, kerbau dan domba tetapi yang paling dominan dipelihara adalah ternak domba. Total populasi domba Kisar di Kecamatan Pulau-pulau Terselatan Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2014 adalah 6.755 ekor. Menurut Pipiana (2002), Domba Kisar memberikan keuntungan besar bagi peternak. Apabila sewaktu-waktu ada kebutuhan mendadak, peternak dapat menjual ternak untuk memenuhi kebutuhannya.

Jumlah populasi ternak Domba Kisar setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun masih menghadapi berbagai masalah seperti kematian dara. Kematian dara sebagian besar terjadi pada masa pra sapih, antara lain disebabkan oleh kondisi kandang yang kurang sehat dan pemberian pakan yang kurang memadai. Pemberian pakan sering dilakukan terlambat sehingga mengganggu produksi air susu induk, padahal perkembangan anak prasapih sangat dipengaruhi oleh ketersediaan susu induk. Salah satu upaya untuk mengurangi kematian anak prasapih, dengan perbaikan kandang kelompok hingga kelembaban yang semula cukup tinggi dapat diturunkan. Selain itu, diberikan pakan secara cukup pada induk laktasi supaya produksi air susunya mencukupi kebutuhan anak (Silitonga and Ismail, 1995). Permasalahan yang dihadapi adalah masih rendahnya keseriusan peternak dalam memelihara ternaknya. Sebagai contoh adalah respon peternak terhadap perawatan dan kebersihan kandang yang masih kurang, serta pemberian pakan yang sering terlambat. Perilaku demikian mengakibatkan buruknya pertumbuhan ternak khususnya pada anak (Herawati, 2011).

Tabel 1. Populasi Ternak di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya (2011-2014).

| Jenis Ternak | Jumlah Ternak |
|--------------|---------------|
| Sapi         | 260           |
| Kuda         | 122           |
| Kerbau       | 45            |
| Kambing      | 1.250         |
| Domba        | 2.745         |
| Babi         | 580           |
| Ayam petelur | 1.048         |

Sumber: Data PBS Kabupaten Maluku Barat Daya 2013

### Identitas Responden

Responden pada penelitian ini secara rinci dapat disajikan pada Tabel 2. Jenis kelamin juga berperan penting dalam usaha peternakan domba kisar sebab tenaga kerja yang sering di lapangan adalah tenaga kerja lelaki dibandingkan perempuan. Di samping itu, umur merupakan salah satu aspek yang menentukan dalam salah satu usaha, yang berkaitan erat pada kemampuan fisik dan pikir peternak. Katamso, (2010) menyatakan bahwa tingkat umur mempengaruhi kemampuan fisik petani dalam mengelola usahatani, maupun pekerjaan tambahan lainnya. Umur yang produktif dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam menerima teknologi baru yang tepat guna untuk menunjang usaha dan peningkatan produktivitas ternak (Mastuti dan Hidayat, 2009). Rata-rata responden memiliki umur produktif sehingga memiliki semangat dan tenaga yang tinggi dalam menjalankan usaha ternak Domba Kisar. Tingkat pendidikan di daerah penelitian umumnya masih rendah dimana rata-rata peternak hanya lulusan Sekolah Dasar, meskipun peternak hanya lulusan sekolah dasar tetapi tetap menjalankan usaha ternak Domba Kisar karena didukung oleh pengalaman beternak secara turun-temurun. Mukson *et al.*, (2009) menyatakan bahwa faktor sumber daya manusia (SDM) terutama aspek pendidikan perlu dilakukan agar mampu merespon segala perkembangan yang terjadi.

Tabel 2. Identitas Responden Peternak Domba Kisar.

| Karakteristik responden | Jumlah | Persentase |
|-------------------------|--------|------------|
| Jenis kelamin           |        |            |
| Laki-laki               | 94     | 94,00      |
| Perempuan               | 6      | 6,00       |
| Umur (tahun)            |        |            |
| 15-50                   | 97     | 41,00      |
| >50                     | 3      | 15,00      |
| Pendidikan              |        |            |
| SD                      | 41     | 97,00      |
| SMP                     | 15     | 3,00       |
| SMA                     | 35     | 35,00      |
| Perguruan Tinggi        | 9      | 9,00       |
| Lama Beternak (tahun)   |        |            |
| 1-10                    | 25     | 25,00      |
| >10                     | 75     | 75,00      |
| Pekerjaan               |        |            |
| Bertani                 | 48     | 48,00      |
| Berternak               | 45     | 45,00      |
| PNS                     | 7      | 7,00       |

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian 2014.

### Biaya Produksi Peternak Domba Kisar

Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam menghasilkan produksi. Biaya produksi terdiri dari dua macam yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap yang dikeluarkan dalam penelitian ini adalah biaya ternak, kandang dan peralatankandang yang digunakan. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh peternak meliputi biayatenaga kerja, pakan, perbaikan kandang dan obat-obatan.

Biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja untuk skala kecil yaitu Rp. 3.830.439.56, skala sedang yaitu Rp.4.684.433.50, dan skala besar yaitu Rp.4.190.075.19. Kegiatan yang dilakukan oleh peternak antara lain menyabit rumput, memberi pakan, membersihkan kandang, memandikan ternak dan mengawinkan ternak domba (Cyrilla *et al.*, 2010). Satuan tenaga kerja adalah satu hari kerja yaitu waktu yang diberikan kepada seseorang selama satu hari (Gittinger, 1986). Tenaga kerja adalah energi yang dicurahkan dalam suatu proses untuk menghasilkan suatu produk.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Produksi Peternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya.

| No | Uraian               | Biaya Produksi |              |              |
|----|----------------------|----------------|--------------|--------------|
|    |                      | Skala Kecil    | Skala Sedang | Skala Besar  |
|    | Biaya Tetap          |                |              |              |
| 1. | Penyusutan. Ternak   | 244.210,53     | 223.448,28   | 220.576,92   |
| 2. | Penyusutan Kandang   | 88.461,54      | 96.551,72    | 89.473,68    |
| 3. | Penyusutan Perlatan  | 10.000,00      | 10.000,00    | 10.000,00    |
|    | Jumlah Biaya Tetap   | 342.672,1      | 330.000,0    | 320.050,6    |
|    | Biaya Tidak Tetap    |                |              |              |
| 1. | Pakan                | 5.639.718,46   | 4.220.838,62 | 4.768.465,26 |
| 2. | Obat-obatan          | 10.000,00      | 10.000,00    | 10.000,00    |
| 3. | Biaya Tenaga kerja   | 3.830.439,56   | 4.684.433,50 | 4.190.075,19 |
|    | Jum. Biaya tdk tetap | 9.480.158,0    | 8.915.272,1  | 8.968.540,5  |
|    | Total Biaya Poduksi  | 9.822.830,1    | 9.245.272,1  | 9.288.591,1  |

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian 2014.

### Penerimaan Peternak Domba Kisar

Hasil produksi dari ternak Domba Kisar adalah penjualan ternak domba hidup yang siap dijual oleh peternak Domba Kisar. Rata-rata penerimaan penjualan ternak Domba Kisar berdasarkan usaha tani dengan harga jual ternak domba dewasa rata-rata Rp. 1.670.000/ekor, ternak dara rata-rata Rp. 852.000/ekor, dan anak domba dijual rata-rata Rp. 580.500/ekor yang diperhitungkan secara riil yaitu Rp 36.277.747,25/tahun. Penerimaan riil diperoleh dari hasil tunai menjual ternak domba. Hal ini sesuai dengan pendapat Makeham and Malcolm (1991), yang menyatakan bahwa penerimaan riil merupakan penjualan tunai usaha ternak. Menurut Hermanto (1993) bahwa penerimaan riil merupakan jumlah hasil yang diterima dari hasil penjualan produk sedangkan penerimaan yang diperhitungkan berasal dari nilai tambah ternak. Rata-rata penjualan ternak dalam bentuk hidup lewat pedagang pengumpul yang datang ke desa-desa dan sebagiannya lagi melakukan penjualan langsung ke luar desa atau pulau dalam keadaan terpaksa seperti domba sakit atau perlu dana segera. Penerimaan yang diterima peternak domba Kisar dapat dilihat pada Tabel 4.

Hasil ternak lainnya yaitu pupuk digunakan untuk tanaman pertaniannya, sedangkan wool domba belum dikelola dengan baik karena terbatasnya sumberdaya yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan pendapat Tomaszewska *et al.*, (1993) yang menyatakan bahwa peternak di daerah pedesaan belum memanfaatkan dan mengolah hasil ternaknya dengan baik, karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki. Selain itu penerimaan juga dipengaruhi oleh harga jual ternak, hal ini sesuai pendapat Rasyaf (1999) yang menyatakan bahwa ternak yang dijual sesuai dengan harga jualnya maka akan menentukan penerimaan yang diperoleh.

Tabel 4. Rata-rata penerimaan peternak Domba Kisar.

| No    | Klasifikasi Peternak | Penerimaan    | Persentase |
|-------|----------------------|---------------|------------|
| 1.    | 1-10                 | 10.025.000,00 | 27,60      |
| 2.    | 11-20                | 11.552.747,25 | 31,80      |
| 3.    | ≥ 20                 | 14.700.000,00 | 40,60      |
| Total |                      | 36.277.747,25 | 100,00     |

Sumber: Data Hasil Olahan Penelitian, 2014

### Pendapatan Peternak Domba Kisar

Pendapatan merupakan ukuran penghasilan yang diterima oleh peternak dari usaha ternak yang dijalankan. Menurut Gusasi and Saade (2006) bahwa pendapatan dihitung dari selisih antara penerimaan total dengan biaya total uang dikeluarkan selama proses produksi. Pappas (1995), menyatakan bahwa suatu usaha bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba semaksimal mungkin. Pendapatan peternak Domba Kisar disajikan Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata pendapatan peternak Domba Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya

| No    | Klasifikasi Peternak | Pendapatan  | Persentase |
|-------|----------------------|-------------|------------|
| 1.    | 1-10                 | 202.169,9   | 29,77      |
| 2.    | 11-20                | 2.509.475,2 | 32,54      |
| 3.    | ≥ 20                 | 5.891.408,9 | 37,69      |
| Total |                      | 7.902.053,3 | 100,00     |

Data Hasil Olahan Penelitian 2014.

Parwati (2007) menyatakan bahwa, harga jual anak juga merupakan faktor yang berpengaruh pada pendapatan yang diterima oleh petani dalam usaha ternak kambing. Ningsih *et al.*, (2013) menyatakan bahwa banyaknya jumlah kepemilikan ternak berpengaruh pada pendapatan, semakin banyak kepemilikan ternak maka pendapatannya juga bertambah besar sedangkan apabila terjadi kerugian juga akan menerima kerugian pula.

### **Analisis Profitabilitas**

Besarnya nilai rata-rata Pendapatan peternak domba kisar maka nilai persentase profitabilitas pada peternak Domba Kisar adalah untuk skala kecil sebesar 29,77%, skala sedang sebesar 32,54%, skala besar sebesar 37,69%. Nilai profitabilitas lebih besar daritingkat suku bunga bank BRI yaitu 5%. Suku bunga yang digunakan dalam analisis ini suku bunga kredit. Berdasarkan uji nilai sig (0.000) bahwa nilai profitabilitas peternakan berbeda sangat nyata dengan nilai suku bunga kredit bank yang berlaku sehingga peternak Domba Kisar ini *profitable*, hal ini sesuai pendapat Sutrisno, (2000) bahwa semakin besar tingkat keutungan menunjukkan semakin baik manajemen usaha peternakan Domba Kisar.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata pendapatan peternak Domba Kisar adalah sebesar untuk skala kecil Rp. 202.169,9. untuk skala sedang Rp.2.307.475.2 untuk skala besar 5.391.408,9 per tahun.
2. Berdasarkan hasil analisis dari 6 (enam) variabel independen diperoleh hasil bahwa secara parsial lama beternak, kepemilikan ternak, harga Hijuan Makanan Ternak, upah tenaga kerja, dan harga ternak memiliki pengaruh sangat nyata terhadap pendapatan peternak Domba Kisar ( $P \leq 0,01$ ) sedangkan harga obat-obatan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan peternak

### **Saran**

1. Peternak hendaknya meningkatkan pendapatan dengan cara menambah jumlah kepemilikan ternak Domba Kisar.
2. Perlu adanya perhatian dari pemerintah setempat tentang sosialisasi cara beternak dengan baik dan system pemberian pakan yang baik kepada ternak serta cara untuk pencegahan penyakit dan sanitasi lingkungan agar ternak tidak mudah terkenal penyakit dan dapat bermanfaat bagi peternak Domba Kisar di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Barat Daya.

## **E. DAFTAR PUSTAKA**

- BPS Kabupaten Maluku Barat Daya. 2014. Maluku Barat Daya Dalam Angka
- Cyrilla L., Moesa Z., Putri M. P. 2010. Efisiensi produksi usaha peternakan domba di Desa Cibunian Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Media Peternakan*, 33(1): 55-60.
- Devendra C. 1993. Kambing dan Domba di Asia. Dalam: Produksi Kambing dan Domba di Indonesia. Woszika-Tamanszwska, IM Mastika, A Djajanegara, S Garniner, TR Wiradarya (Eds.). Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Gittinger J. P. 1986. Analisis Ekonomi Proyek-proyek Pertanian Edisi Kedua. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Gusasi A., Saade M. A. 2006. Analisis pendapatan dan efisiensi usaha ternak ayam potong pada usaha skala kecil. *J. Agristem*, 2(1): 2-3.

- Hermanto F. 1993. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Herawati T. 2011. Peluang Substitusi Usaha Tembakau dengan Introduksi Sistem Integrasi Domba dan Sayuran Di Kabupaten Temanggung. Bogor: Workshop Nasional Diversifikasi Pangan Daging Ruminansia Kecil 2011.
- Katamso. 2010. Metode Riset Untuk Manajemen Pemasaran di Indonesia, Salemba, Jakarta.
- Laimeheriwa S., Ufie C., Leiwakabessy Ch. 2002. Pengembangan Komoditas pertanian kepulauan Maluku berdasarkan pendekatan iklim (Suatu Kajian Terhadap Kawasan-kawasan sentra produksi tanaman di Provinsi Maluku). *Jurnal Kepulauan* 1(2):96- 105.
- Makeham J. P., Malcolm R. L. 1991. Manajemen Usahatani Daerah Tropis. Diterjemahkan oleh Basilius B. Teku. Jakarta: LP3ES sex: John Willey & Sons
- Mastuti S, NN Hidayati. 2009. Peranan tenaga kerja perempuan dalam usaha ternak sapi perah Kabupaten Banyumas. *JAP*. 11(1):40-47
- Mukson T., Ekowati, Handayani, Harjanti D. W. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Ternak Sapi Perah Rakyat di Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang. Dalam : Prosiding Seminar Nasional Kebangkitan Peternakan. Magister Ilmu Ternak. Semarang 20 Mei 2009. Fakultas Peternakan Universitas Diponegoro.
- Ningsih Y., Hidayat N. N., Djatmiko O. E. 2013. Analisis kontribusi pendapatan dan efisiensi ekonomi usaha ayam niaga pedaging di Kabupaten Purbalingga. *J. Ilmiah Peternakan*. 1(3): 1078-1085.
- Pappas J. L. 1995. Ekonomi Manajerial. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Parwati I. A. P. 2007. Pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha ternak kambing dengan laserpunktur. *Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Bali*, 7(1):1- 14.
- Pipiana J. 2002. Hubungan Antara Kepemilikan Domba Dengan Luasan Tanah Petani Peternak Di Pulau Kisar Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Pertanian Kepulauan*. 1(2):140-143
- Rasyaf M. 1999. Memasarkan Hasil Peternakan. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riyanto B. 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UGM Press.
- Sekaran U., Bougie R. 2013. Research Methods for Businnes. India: MPS Limited.
- Silitonga B., Ismail. 1995. Manajemen Usaha Peternakan. Jakarta: Penerba Swadaya.
- Soekartawi. 1996. Ilmu Usahatani dan Pengembangan Petani Kecil. Jakarta: University Indonesia Press.
- Singarimbun M., Effendi. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta: Penerbit LP3ES.
- Sitorios. 1995. Manajemen Usaha Ternak Potong. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Sunarso, Widiyono, Sumarso, Pangestu E., Wahyono F., Achmadi J. 1989. Pemanfaatan Rumput Setaria sphacelata sebagai Konservasi Tanah dan Manfaatnya Bagi Peningkatan Usaha Produksi Ternak Ruminansia. Jakarta: Laporan Penelitian DP3M Ditjen Dikti.
- Sutrisno. 2000. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Ekonosia.
- Tomaszeweska W. M. E., Mastika L., Djajanegara, Gardiner S., Wiradarya T. R. 1993. Produksi Kambing dan Domba di Indonesia. Surakarta: Sebelas Maret University Press.